

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menggunakan metode yang dikenal sebagai strategi peningkatan kualitas manusia dan upaya dengan melibatkan cita-cita Indonesia dalam proses peningkatan kualitas masyarakat dan peningkatan kualitas bangsa. Dengan berpedoman pada UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional dirancang untuk membantu siswa belajar tentang keluasan dan kedalaman pengalaman manusia yang berkaitan dengan tuhan Yang Maha Esa, berakal, mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bangsa yang demokratis secara keseluruhan. Pendidikan adalah strategi yang diterapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa seseorang mencapai tingkat keterampilan dan pengetahuan yang tinggi.

Proses seleksi minimum untuk gelar dapat dilakukan dalam kombinasi format formal, informal, dan non-formal. Istilah "pendidikan informal" mengacu pada pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal disusun dan ditata sedemikian rupa sehingga membedakan antara pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang tidak diajarkan oleh guru dan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur, tetapi dapat dipelajari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang ada pada diri individu itu sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang ada pada setiap individu.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang

dialami oleh siswa tersebut. Menurut Syah (2010:87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas seorang siswa untuk pendidikan didasarkan pada partisipasi mereka dalam proses belajar, seperti ketika mereka berada di sekolah, lingkungan, atau kelas.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Hamalik (2008: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Hasil belajar disini merupakan penilaian dari keberhasilan siswanya didalam belajar, tujuan pendidikan yang mana apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar intelektual pada ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI SMK 1 Muaro Jambi akibat kondisi siswa pada saat menyelesaikan semester ganjil di sekolah tersebut, Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ujian tengah semester di kelas XI sebagian siswa menunjukkan tingkat pengetahuan yang dianggap kurang memuaskan, masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 70. Berikut ini merupakan tabel Hasil belajar siswa.

**Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas XI SMK 1 Muaro Jambi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai di Bawah KKM	Nilai Rata-rata di bawah KKM
1.	XI 1	33	18 siswa	67
2.	XI 2	34	16 siswa	64
3.	XI 3	33	19 siswa	63
Total		100		

Sumber: *Tata usaha* SMK 1 Muaro Jambi

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total keseluruhan siswa kelas XI ada 100 orang siswa dan diketahui bahwa hasil belajar siswa rata-rata masih di bawah KKM, untuk kelas X1 dari 33 siswa nilai di bawah KKM sebanyak 67%, untuk kelas X2 dari 34 siswa nilai di bawah KKM sebanyak 64% dan untuk kelas X3 dari 33 siswa nilai di bawah KKM sebanyak 63%. Sebagai hasil dari proses yang dilakukan, diperoleh hasil nilai belajar yang dibuktikan dengan rendahnya nilai belajar dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan mengikuti pelajaran. Akibatnya, kemampuan siswa untuk berkreasi selama proses penulisan makalah dapat dilihat sebagai berikut: Siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan ini juga terjadi karena faktor lingkungan. sejalan dengan permasalahan tersebut Oleh karena itu guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan interaksi siswa sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses berpikir kreatif untuk membayangkan seorang individu sangat kompleks. Selain pemakaian media pembelajaran, kreativitas belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas siswa diterjemahkan menjadi prosedur belajar yang bersungguh-sungguh tanpa sadar tertekan. Kreativitas belajar bisa dicapai melalui pemakaian media pembelajaran, sumber belajar, metode

pembelajaran lain yang berbeda, atau metode penguraian masalah yang tidak biasa.

Nurfitriani (2015) mengatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. disini kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi) namun dapat dilakukan juga oleh orang-orang biasa didalam menyelesaikan tugas dan memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas belajar yang timbul bukan saja dibawa sejak lahir, namun melainkan hasil dari hubungan potensi kreativitas individu dengan proses belajar serta pengalaman dari lingkungan sehingga terciptanya ide/gagasan baru.

Berikutini merupakan hasil observasi kreativitas siswa:

**Tabel 1.2 Hasil observasi kreativitas Belajar kelas XI SMK 1 Muaro Jambi**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa mampu memberikan ide kreatif saat menjawab pertanyaan	0	15	24	61
2	Siswa menanggapi tugas yang diberikan guru dengan berbagai jawaban	0	20	44	36
3	Siswa antusias saat di berikan tugas mengenai ide yang dimilikinya	0	18	33	49
4	Siswa menanggapi saat guru menggunakan metode diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan	0	21	37	42
5	Siswa mampu mengemukakan pendapat saat berdiskusi	0	14	37	49
6	Siswa memberikan cara berbeda saat memecahkan masalah	0	15	39	46
7	Siswa dapat merinci masalah yang muncul saat belajar	0	14	39	46
8	Siswa menanggapi dengan kritis jawab dari teman	0	18	33	49
9	Siswa tidak takut salah dalam mengemukakan pendapatnya di depan	0	22	37	35

	teman				
10	Siswa memiliki inisiatif saat kesulitan mengerjakan tugas	0	17	39	40
	Jumlah	0	174	362	453
	Rata-rata	0	17.4	36.2	45.3
	Persentase	<b>0%</b>	<b>17%</b>	<b>36%</b>	<b>45%</b>

Sumber: *Guru bidang studi SMK 1 Muaro Jambi*

Berdasarkan observasi diatas observasi yang peneliti lakukan bahwa Kreativitas belajar dalam proses pembelajaran ekonomi dikelas XI SMK Negeri 1 Muaro Jambi terlihat bahwa yang menjawab selalu dari 100 siswa hanya 1%, yang menjawab sering hanya 17%, yang menjawab jarang hanya 36% dan yang menjawab tidak pernah sebesar 45%. Siswa masih berpikir secara terpusat sehingga akan mempengaruhi juga pada perilaku belajarnya. Fakta dilapangan siswa kurang akan antusias dalam menjawab serta kurang ikut partisipasi mengembangkan ide kreatif mereka.siswa hanya terpaku akan pengetahuan yang terpusat tidak meluas seperti yang diharapkan. Siswa yang berpikir secara terpusat akan mengalami kesulitan apabila terdapat permasalahan dalam belajar. Contoh: aktivitas siswa didalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru diketahui bahwa pembelajaran ekonomi terdapat soal hitung- hitungan pasti siswa sulit untuk mengingat kembali bagaimana cara pengerjaan soal hitung- hitungan tersebut. Namun siswa yang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan memilih tantangan dari keamanan, kecenderungan pada banyak tali temalnya dalam menjawab soal tersebut.

Hal ini terjadi akibat siswa terpaku pada teori yang diajarkan oleh guru tanpa berusaha mencari alternatif penyelesaiannya. Siswa memiliki kreativitas belajar baik maka siswa mampu berpikir secara meluas dalam belajar sehingga apabila menemui kesulitan dalam belajar dapat mencari alternatif

penyelesaiannya. Siswa yang memiliki kreativitas yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik. Individu yang memiliki kreativitas yang baik mampu menciptakan ide, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali ilmu yang ingin diperoleh dibarengi dengan berani mengeluarkan pendapat sehingga mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

Saat ini, praktik dan kreativitas terus menikmati tingkat kesuksesan yang tinggi karena banyaknya pengaturan yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitasnya di sekolah, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010: 13), mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Dengan kreativitas belajar siswa serta dukungan media belajar seperti *You Tube* dapat terlaksana dengan baik di harapkan hasil belajar juga akan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar ialah suatu kemampuan didalam belajar untuk memperoleh jalan keluar yaitu jalan keluar dari gagasan- gagasan lama untuk menemukan suatu gagasan- gagasan yang baru, dan kemudian mengembangkan menjadi gagasan- gagasan yang mempunyai bobot yang tinggi.

Penggunaan media pembelajaran *YouTube* salah satunya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diisyaratkan oleh media yang dapat mengantisipasi pembelajaran online. *YouTube* adalah situs web berbagi video terkenal sehingga pemakai dapat menonton, dan berbagi video (Itiarani 2019: 35). Pembelajaran

menggunakan media *YouTube* sebagai perantara atau penyampai pesan dari pendidik kepada siswa untuk memastikan siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar serta mengharapkan hasil belajar yang lebih memuaskan. Materi praktik dikemas oleh pendidik sedemikian rupa sehingga media pembelajaran dapat memicu minat belajar siswa. Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana bisa memberitahu penerima informasi tentang pesan dan sumber pesan.

Munculnya *YouTube* sebagai salah satu media sosial terpopuler menghadirkan peluang dalam dunia pendidikan. Lembaga perlu kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media pendidikan terbaru dan memikat bagi siswa nya. Dalam kedudukan pembelajaran, *YouTube* bisa digunakan perumpamaan salah satu media pendidikan. Adanya tribune video-sharing membolehkan mahasiswa untuk independen memburu dan berbagi informasi dalam bentuk ilmu dan praktek. *YouTube* bisa digunakan oleh institusi pendidikan sebagai media pendidikan pilihan bagi siswa nya.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Google bersama dengan PT. Kantar TNS Indonesia, rata-rata penonton Indonesia menghabiskan waktu selama 59 menit setiap harinya untuk menonton video di *You Tube*. Sebanyak 92% pengguna internet Indonesia menyatakan bahwa *You Tube* adalah tujuan utama mereka ketika mencari video. Sedangkan dari segi kuantitas penonton, *You Tube* sudah menyaingi televisi sebagai sarana media yang diakses orang Indonesia (Setiadi, 2019).

Keterbatasan waktu belajar yang kurang serta situasi kelas yang tidak kondusif menjadi salah satu hambatan untuk guru menjelaskan lebih detail

jawaban dari soal yang diberikan, kondisi kelas yang mana siswa banyak bermain dari tidak memperhatikan guru saat menjelaskan hal tersebut membuat guru sulit untuk mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Dengan *You tube* guru dapat memberikan tutorial- tutorial melalui video yang sudah dibuat.dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa ada peningkatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa informasi dalam bentuk pengetahuan menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum khususnya pelajar dan mahasiswa melalui media teknologi informasi seperti *YouTube* dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Sebagian besar siswa lebih tertarik pada video dan visual di alam dibandingkan dengan cara yang lebih konvensional dalam menyampaikan pengetahuan yang hanya dapat diperoleh dari buku. Peserta didik menjadi terpicak untuk mengerti teori dan pengetahuan. Media pembelajaran biasanya dirancang untuk membuat siswa tetap terlibat dan tertarik, sehingga media pembelajaran yang diberdayakan *YouTube* membantu siswa mengambil subjek lebih cepat dari pada buku teks.

Dengan masalah belajar yang demikian, maka sebagai peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan *you tube* sebagai salah satu pendukung dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan tabel data penggunaan *You tube* sebagai sumber belajar oleh siswa.

**Tabel 1.3 Hasil observasi penggunaan *yotube* sebagai media Belajar kelas XI SMK 1 Muaro Jambi**

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa antusias belajar menggunakan <i>youtube</i>	0	31	34	35
2	Siswa aktif berinteraksi setelah menggunakan <i>youtube</i> saat belajar	2	28	49	21

3	<i>Youtube</i> memberikan kemudahan siswa menjawab pertanyaan guru	3	33	42	22
4	Melalui <i>youtube</i> anak lebih memahami materi yang di ajarkan	3	28	45	24
5	Melalui <i>youtube</i> memudahkan siswa berinteraksi dengan temannya	0	30	47	23
6	Materi yang di sampaikan guru mudah di pahami setelah menggunakan <i>youtube</i>	2	23	47	28
7	Tugas yang di berikan guru dapat di selesaikan siswa menggunakan <i>youtube</i>	4	24	48	24
8	<i>Youtube</i> banyak menjelaskan materi yang belum di ketahui siswa	3	22	37	38
9	Melalui <i>youtube</i> siswa terbantu dalam belajar	9	27	36	28
10	Melalui <i>youtube</i> siswa merasakan senang dalam belajar	4	17	39	40
Jumlah		30	263	424	283
Rata-rata		3	26.3	42.4	28.3
Persentase		<b>3%</b>	<b>26%</b>	<b>42%</b>	<b>28%</b>

Sumber : *Guru bidang studi SMK I Muaro Jambi*

Dari tabel di atas, yang menjawab selalu sebesar 3%, yang menjawab sering menggunakan *yotube* sebesar 26%, yang menjawab jarang menggunakan *yotube* sebesar 42% yang menjawab tidak pernah menggunakan *yotube* sebesar 28%, sehingga menimbulkan masalah baru. Kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain mencari informasi di *You Tube*, video ditayangkan ke *You Tube* agar lebih banyak dilihat orang. Hal ini untuk mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih antusias. Jika siswa antusias menyelesaikan tugas maka mereka akan antusias terhadap materi dan proses menjelaskan materi akan lebih efektif. Pemakaian media pembelajaran merupakan item yang hakiki selain kiat dan metode serta pembelajaran. Media yang benar dan kekinian membantu peserta didik dan pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran. Penggunaan media yang memikat dapat merangsang semangat, rasa ingin tahu dan kreativitas siswa dalam belajar serta berdampak positif bagi perkembangan psikologis nya.

Berdasarkan penjelasan serta data tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Penggunaan *You Tube* Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK 1 Muaro Jambi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XISMK 1 Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *You tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK 1 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan penggunaan *You Tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XISMK 1 Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XISMK 1 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *You tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XISMK 1 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan penggunaan *You tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMK 1 Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari masalah diatas adalah :

1. Secara teoritis

Dalam temuan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kajian pustaka dan penelitian lebih lanjut tentang kreativitas belajar dan penggunaan *You Tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar ekonomi siswa SMK 1 Muaro Jambi.

2. Secara praktis

Bagi siswa dan seluruh terkait dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kreativitas belajar dan penggunaan *You Tube* sebagai media belajar terhadap Hasil belajar.

### **1.5 Definisi Operasional**

1. Pada penelitian ini kreativitas belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam membuat kombinasi dan menghasilkan perilaku baru dalam melakukan kegiatan sehari-hari, adapun indikator kereaitas belajar sebagai berikut: *fluency, flexibility, elaboration, originality*.
2. Penelitian ini *you tube* sebagai media belajar yaitu merupakan layanan berbasis web,video/audio yang memungkinkan individu siswa untuk tertarik mencari tahu persoalan dalam belajar, adapun indikator penggunaan *yotube* yaitu: *Potensial, Praktis, Informatif, Interteraktif, Shareable*.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil dari nilai ulangan tengah semester tahun ajaran 2022/2023 SMK 1 Muaro Jambi yang mana hasil belajar yang telah dicapai mencakup aspek kognitif